



## Public Speaking dalam Pemberdayaan Perempuan Wirausaha

Rina Mudjiyanti<sup>1\*</sup>, Azmi Fitriati<sup>2</sup>, Ika Yustina Rahmawati<sup>3</sup>, Rezky Pramurindra<sup>4</sup>,  
Rahma Dwi Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Akuntansi D3, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

### Abstrak

Pelatihan *public speaking* bertujuan untuk membantu pengembangan diri perempuan wirausaha. Kemampuan berkomunikasi memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan. Metode pelatihan *public speaking* dengan mengundang 20 orang perempuan wirausaha untuk dilatih bagaimana berbicara dan berkomunikasi lebih baik di depan umum. Pelatihan berlangsung selama dua bulan. Di mulai dengan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan dengan cara peserta mempresentasikan gagasan usaha maupun promosi dengan kalimat dan pilihan kata yang lebih menarik. Evaluasi juga dilakukan pada pelatihan *public speaking* untuk mendapatkan umpan balik dari peserta, juga umpan balik dari mitra perempuan wirausaha. Implikasi pelatihan ini adalah perempuan yang mampu berkomunikasi secara efektif, akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai dari seorang perempuan yang berwirausaha.

Kata Kunci: Komunikasi, Percaya Diri, Perempuan, Public Speaking

### Abstract

*Public speaking training aims to help develop women entrepreneurs. Communication skills play an important role in all aspects of life. The public speaking training method invites 20 women entrepreneurs to be trained on how to speak and communicate better in public. The training lasts for two months. They start with preparation, training implementation, and evaluation of training results by participants presenting business ideas or promotions with more interesting sentences and word choices. Evaluation is also carried out on public speaking training to get feedback from participants and female entrepreneur partners. This training implies that women who can communicate effectively will have higher self-confidence and increase the value of a woman entrepreneur.*

Keywords: Communication, Women, Self-Confidence, Public Speaking

### Penulis Korespondensi:

Rina Mudjiyanti  
rinamudjiyanti2025@gmail.com

Submit: 18-10-2024

Revisi: 25-11-2024

Diterima: 01-12-2024

Terbit: 07-12-2024



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*

## 1. PENDAHULUAN

Perempuan berperan dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah harus dioptimalkan oleh pemerintah daerah. Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk melibatkan diri dalam pembangunan ekonomi. Perempuan memiliki potensi besar

dalam pengembangan UMKM (Marthalina, 2018). Globalisasi penuh dengan tuntutan komunikasi yang efektif, keahlian berbicara di depan umum atau *public speaking* menjadi aspek penting dalam pengembangan diri (Devi et al., 2023). *Public speaking* tidak hanya mencerminkan kemampuan atau kompetensi diri, tetapi juga luasnya implikasi pemberdayaan perempuan (Kurdaningsih & Anwar, 2020). Perhatian terhadap edukasi *public speaking* makin mendalam, terutama pada konteks kelompok pemberdayaan perempuan wirausaha (Rengganawati et al., 2024). Kontribusi utama pada kesejahteraan ekonomi dan sosial, dihadapkan pada tantangan kemampuan berkomunikasi sebagai salah satu strategi meningkatkan usaha (Al Aidhi et al., 2023).

*Public speaking* dalam dunia bisnis merupakan bagian penting seperti mempromosikan produk pada konsumen, memberikan informasi kepada seluruh konsumen mengenai informasi dari produk yang dijual (Herachwati et al., 2023). Kemampuan komunikasi yang baik, bukan hanya meningkatkan penjualan produk, namun juga dalam memimpin organisasi (Pranawukir, 2021). Bagaimana berkomunikasi dengan rekan kerja, dengan pimpinan, dengan pelanggan, dan mudah dalam mendemonstrasikan apa yang disampaikan dengan bahasa, tuturkata dan pilihan kalimat yang tepat. Hal ini akan meningkatkan pengembangan diri dari waktu ke waktu (Qosidah, 2023).

Pelatihan *public speaking* bagi perempuan wirausaha di Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum, mengembangkan kompetensi pelaku usaha kecil. Melihat kondisi cara berkomunikasi yang masih kurang dalam beberapa hal, maka perlu adanya pelatihan pengembangan diri. Komunikasi merupakan alat penting dalam berinteraksi sesama manusia. *Public speaking* yang baik, akan membuat kita berbeda dengan keadaan sebelumnya, misal dalam bidang bisnis, komunitas, pergaulan umum, serta karir. Setiap orang akan memiliki perasaan dan waktu yang berbeda, sehingga kita bisa mengemas kemampuan berbicara sesuai dengan situasi dan kondisi. Beberapa hal yang menjadi perhatian saat pelatihan adalah bagaimana teknik berbicara yang baik, pemilihan kata atau kalimat, bagaimana struktur kalimat yang benar. Setelah semua di kuasai peserta akan mendapatkan kesempatan untuk menyusun materi dan dipresentasikan, selama masa pendampingan satu bulan, akan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya kemampuan *public speaking* dalam mendukung keberhasilan usaha kecil, sekaligus membekali peserta dengan teknik berbicara yang baik di depan umum. Dengan pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menyampaikan ide atau produk usahanya secara jelas, menarik, dan persuasif, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha mereka. Manfaat pelatihan tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan komunikasi, tetapi juga mendorong kepercayaan diri peserta dalam berbagai situasi, baik dalam konteks bisnis, komunitas, maupun hubungan sosial secara umum. *Public speaking* yang efektif akan membantu para perempuan wirausaha menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan audiens dan lebih percaya diri menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha mereka.

## 2. METODE

Metode pelatihan *public speaking* secara teknis akan diawali tahap persiapan. Mengundang perempuan yang berwirausaha di Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Agar tercapai hasil maksimal, diawali dengan 20 peserta pelatihan *public speaking*, hal ini berhubungan dengan metode pelatihan berupa tugas pada peserta untuk belajar mempresentasikan usaha mereka, sekaligus berlatih berkomunikasi dengan rekan kerja, dan pelanggan. Kemudian menyiapkan perangkat pelatihan, materi *public speaking*. Serta memberikan gambaran dan sosialisasi mengenai kegiatan pelatihan dan manfaatnya.

Pelatihan dilakukan dengan mengundang yang ahli dibidang *public speaking*. Pelatihan dilakukan sebanyak dua kali (dua pertemuan) dalam sebulan dan dua minggu berikutnya penugasan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu September dan Oktober. Bulan

Oktober, peserta secara bergantian melakukan presentasi untuk mengevaluasi hasil pelatihan *public speaking* dalam rangka mengembangkan perempuan wirausaha. Pada tahap ini juga akan diterima umpan balik dari peserta mengenai efektivitas kegiatan pelatihan, serta masukan dari mitra wirausaha di Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Apabila peserta masih memerlukan pendampingan, dari tim siap memfasilitasi dan membantu proses pengembangan diri secara berkala.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil**

Pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan selama bulan September dan Oktober 2024 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi perempuan wirausaha di Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan perempuan pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pelatihan diawali dengan tahap persiapan, meliputi sosialisasi manfaat pelatihan dan penyusunan materi oleh tim ahli di bidang *public speaking*. Pada sesi awal, peserta mendapatkan pembekalan berupa teknik dasar komunikasi, cara presentasi yang efektif, serta simulasi berkomunikasi dengan rekan kerja dan pelanggan.

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui dua pertemuan setiap bulan, dengan interval dua minggu di antaranya untuk penugasan mandiri. Selama pelatihan, peserta dilatih secara intensif oleh fasilitator profesional dalam bidang *public speaking*. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang dipelajari dengan mempresentasikan usaha mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi yang relevan untuk mengembangkan usaha mereka.

Tahap evaluasi yang dilakukan pada bulan Oktober melibatkan presentasi individu oleh peserta dan penerimaan umpan balik dari fasilitator serta mitra wirausaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi peserta, meskipun beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan tambahan. Tim pelaksana berkomitmen untuk memberikan pendampingan lanjutan sesuai kebutuhan peserta guna memastikan keberlanjutan dampak pelatihan ini dalam pengembangan usaha mereka. Kegiatan ini mendapat apresiasi positif dari peserta dan diharapkan dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan di wilayah lain.

Pelatihan *public speaking* menunjukkan adanya perubahan secara perlahan dari peserta. Mulai mampu berkomunikasi dengan bahasa dan pemilihan kata yang menarik. Mudah dipahami pelanggan saat melakukan promosi produk dan mudah dipahami pihak lain yang berguna sebagai strategi pengembangan usaha.

Manfaat kegiatan pelatihan *public speaking*:

- a. Peserta memiliki kemampuan berbicara lebih baik dari sebelumnya.
- b. Peserta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik.
- c. Peserta mampu mengembangkan kosakata lebih baik.
- d. Peserta memiliki sikap bicara yang lebih baik.

Dampak terhadap usahanya adalah, makin mudah meraih pelanggan dengan membuat kalimat promosi yang lebih baik, sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan usaha. Mendapat sambutan positif dari pengunjung, karena bersikap dan bertutur kata lebih baik dan santun, namun tetap percaya diri.

#### **3.2. Pembahasan**

Pelatihan *public speaking* ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi para peserta, khususnya dalam mempresentasikan usaha mereka secara efektif. Peserta tidak hanya mampu menyampaikan ide dengan lebih terstruktur dan menarik, tetapi juga mulai memahami pentingnya membangun hubungan baik dengan pelanggan dan mitra kerja. Selama pelatihan, peserta aktif terlibat dalam diskusi dan

praktik langsung, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan yang diterapkan, seperti penugasan mandiri dan simulasi, terbukti membantu peserta menerapkan teknik komunikasi dalam konteks usaha sehari-hari.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan *public speaking*. Pada sesi presentasi individu, hampir semua peserta mampu berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri dibandingkan saat pelatihan dimulai. Namun, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih persuasif atau menyesuaikan bahasa dengan audiens tertentu. Umpan balik dari fasilitator dan mitra wirausaha menyoroti pentingnya pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan usaha mereka.

Hasil pelatihan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan kapasitas komunikasi pelaku usaha (Saputro, 2022), khususnya perempuan, dalam memasarkan produk dan memperluas jaringan bisnis (Baetty et al., 2021). Studi terdahulu juga mengungkap bahwa keterampilan komunikasi yang baik berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM di pasar (Martono et al., 2023). Program pelatihan ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan bukti nyata bahwa pelatihan terfokus dapat membantu perempuan wirausaha di tingkat lokal untuk lebih percaya diri dan efektif dalam mengembangkan usaha mereka (Yatminiwati et al., 2021).

#### 4. KESIMPULAN

*Public speaking* memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan, khususnya yang berwirausaha. Keterampilan berbicara ini terbukti memiliki kekuatan untuk mengembangkan diri, menginspirasi dan memotivasi sesama rekan kerja dan bisnis, dan menambah rasa percaya diri. *Public speaking* juga memberikan branding diri yang lebih baik. Komunikasi lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini memiliki keterbatasan, terutama dalam durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga belum dapat sepenuhnya mendalami berbagai aspek komunikasi. Selain itu, tidak semua peserta memiliki kemampuan dasar komunikasi yang sama, sehingga beberapa membutuhkan waktu dan pendampingan tambahan untuk mencapai hasil optimal. Keterbatasan lainnya adalah perlunya dukungan lanjutan agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha mereka. Sebagai saran, pelatihan serupa di masa depan dapat dirancang dengan durasi yang lebih panjang atau disertai sesi pendampingan intensif pascapelatihan. Selain itu, pelibatan mentor dari kalangan wirausaha yang telah sukses dapat memberikan inspirasi dan wawasan praktis bagi peserta dalam mengembangkan usaha mereka.

#### REFERENSI

- Al Aidhi, A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(2), 118-134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Baetty, B., Sumira, S., Apriyanti, D., Fitria, N., & Miladiyenti, F. (2021). Pelatihan Public Speaking untuk konten media sosial dalam rangka meningkatkan pemasaran produk UMKM Nagari Bayua. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 18-26. <https://doi.org/10.30630/jppm.v3i2.646>
- Devi, N. U. K., Primania, H. R., & Anindita, D. P. (2023). Edukasi Public Speaking Untuk Meningkatkan Soft Skill Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*

- Nusantara, 4(4), 3260-3266.  
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1760>
- Herachwati, N., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2023). Enhancing communication skills for studentpreneurs: A training program on public speaking. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3), 1-13. <https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.933>
- Kurdaningsih, D. M., & Anwar, C. (2020). Pendampingan Keterampilan Berkomunikasi Public Speaking Dalam Mendukung Pemasaran Produk UMKM Desa Gedawang Banyumanik Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 181-190. <http://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.181-190>
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(1), 43-57. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i1.862>
- Martono, S., Arifin, M., & Riyanto, D. Y. (2023). Pelatihan Komunikasi Pemasaran Produk UMKM pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 28-35. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.4.2.8168>
- Pranawukir, I. (2021). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Adaptifitas Sumberdaya Manusia Dan Keunggulan Kompetitif Lembaga. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 247-259. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1635>
- Qosidah, N. (2023). *Strategi Dalam Komunikasi Bisnis*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rengganawati, H., Widiawati, S., Salim, A., & Hermawan, I. (2024). Peningkatan Keterampilan dan Kesadaran Masyarakat Tenjolaya Melalui Pendekatan Komprehensif Untuk Efisiensi. *Darma Abdi Karya*, 3(1), 43-63. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v3i1.1963>
- Saputro, S. A. (2022). Membangun Digital Kreatif & Public Speaking UMKM Bersama Pasar Gintung Tangerang Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1793>
- Yatminiwati, M., Setyobakti, M. H., Sulistyan, R. B., & Ermawati, E. (2021). Social Entrepreneurship in MSME Development. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(3), 239-243. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v2i3.111>